

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Stella S. Taaweran, Widdy H. F. Rorimpandey, Danny A. Masinambow

Universitas Negeri Manado.

e-mail: sisitaaweran@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
dannymasinambow@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas V di SD Katolik St. Theodorus Peret. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Katolik St. Theodorus Peret pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan/Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif yaitu teknik analisis yang membandingkan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I mencapai 68,57% sedangkan pada siklus II mencapai 86,07% jadi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Katolik St. Theodorus Peret

Kata kunci : Model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar, IPA



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pristiwanti, 2022). Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Selanjutnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud maka mutu pendidikan harus ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan program utama dalam dunia pendidikan Negara ini (Sastrawan. 2019). Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan itu sendiri. Sehingga pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang perkembangan dunia menuju pembangunan yang utuh di masing-masing Negara. Perkembangan suatu Negara banyak ditentukan oleh pendidikan Negara itu sendiri dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar sangat tergantung pada tingkat

profesionalisme guru itu sendiri (Sopian. 2016).

Menurut Santosa & Andrean (2021) Guru sebagai tenaga pendidik berusaha secara sadar dan terencana mewujudkan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Rasa tanggung jawab guru itu dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah berdasarkan kurikulum yang memuat sejumlah mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa SD.

Namun pada kenyataannya, dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat dalam dunia pendidikan. Fenomena itu ditandai oleh rendahnya hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Katolik St.Theodorus Peret di lihat dari nilai buku laporan setiap tengah semester dan pada akhir semester. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD Katolik St.Thodorus Peret, Maka Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada Siswa Kelas V SD Katolik St.Theodorus Peret dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi siklus air dan kegiatan manusia yang mempengaruhi

siklus air dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran di kelas V SD Katolik St. Theodorus Peret menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih rendah hal ini disebabkan siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran, dan siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Rendahnya aktivitas belajar siswa memiliki dampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Sedangkan penyebab lain dari pihak guru adalah cara penyampaian materi yang dianggap anak didik sulit memahaminya, kurangnya media pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang salah, sehingga tujuan pembelajaran kepada anak didik tidak mengenai sasaran, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan hanya dengan ceramah serta berpusat pada guru, banyaknya jumlah siswa yaitu 14 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, dilihat dari tingkat keberhasilannya diperoleh data bahwa hasil belajar IPA 9 siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu

75. kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan yang memerlukan penelitian tindakan kelas. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA masih dibawah KKM disebabkan oleh rendahnya minat siswa pada mata pelajaran tersebut, sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode yang tepat, sehingga ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sebagai seorang guru yang profesional yang merupakan tonggak keberhasilan siswa, guru dituntut untuk dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran (Buan. 2021). Maka perlu adanya model yang dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Oleh karena itu, hal yang utama dalam dunia

pendidikan dan pengajaran adalah model atau metode belajar, teknik mengajar, dan cara pengaturan pembelajaran. PBL atau *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah kemudian diikuti oleh pencarian informasi yang bersifat berpusat pada siswa (Caesariani, 2018). Hasil penelitian menyatakan bahwa PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA (Rorimandey, 2022).

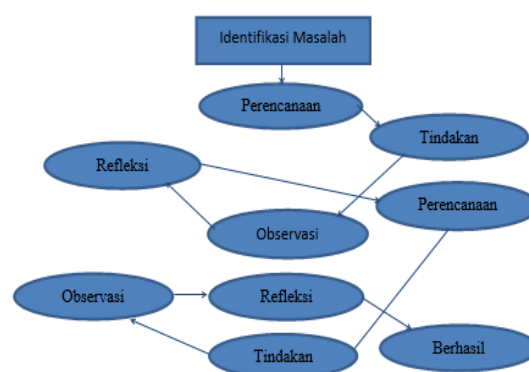
Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas V di SD Katolik St. Theodorus Peret. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam memilih model pembelajaran dalam mengajar yang menarik, tepat dan menyenangkan bagi peserta didik serta sebagai bahan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian pembelajaran yang

berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil (produk) pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengikuti Langkah-langkah seperti (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas



Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Katolik St. Theodorus Peret, dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 september sampai tanggal 2 Oktober 2023.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan yaitu sejak pelaksanaan siklus satu sampai dengan kedua. Observasi digunakan untuk

mengetahui sampai sejauh mana pencapaian kegiatan siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Teknik presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal mencapai 75% dari kriteria ketuntasan siswa dengan skor minimal 75% (Trianto, 2015: 63).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Katolik St.

Theodorus Peret. Dengan jumlah siswa 14 yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

SIKLUS I

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19 September 2023. Materi “Siklus Air dan Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhi Siklus Air” dengan jumlah siswa 14 orang. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Adapun materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA yaitu materi tentang “Siklus Air dan Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhi Siklus Air”. Pada siklus 1 ini dilaksanakan satu kali pertemuan. Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini pembelajaran diselenggarakan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil pembelajaran IPA tentang Siklus Air dengan menggunakan siklus belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang dalam bentuk Lembar Penilaian (LP) yang dibagikan kepada siswa kelas V dengan jumlah seluruhnya 14 orang.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Alisa. Punu	70
2	Greisen. siso	75
3	Jason. Mengga	65
4	Jeremy. Saghoa	65
5	Jeselin. Taae	70
6	Josua. Matei	75
7	Lionel. Taaweran	80
8	Keizia. Tumalang	65
9	Mikhael. Taaweran	60
10	Rivaldo. Siso	50
11	Syalomita. Saghoa	65
12	Tristan. Rembaen	80
13	Theofander. Maamina	65
14	Selis. Saghoa	75
Jumlah		960

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{960}{1400} \times 100 \%$$

$$= 68,57\%$$

Dengan demikian, pencapaian hasil belajar pada siklus 1 adalah 68,57% pada siklus pertama ini bisa dikatakan belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan

belajar klasikal $\geq 75\%$. Hal ini disebabkan karena konsep yang diberikan masih belum terlalu dipahami oleh siswa karna selama diskusi kelompok berlangsung 9 siswa yang dipantau dari masing-masing kelompok tidak terlibat aktif atau hanya bermain kemudian guru juga tidak memberikan motivasi sehingga siswa merasa bosan dan lebih memilih asik bermain selama kegiatan diskusi berlangsung akibatnya berdampak pada hasil evaluasi dimana dari 14 siswa yang hadir 9 orang tidak mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$. Untuk itu perlu diajarkan kembali agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

SIKLUS II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023 dengan materi yang sama yaitu "Siklus Air dan Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhi Siklus Air" pelaksanaan tindakan dilakukan dengan tahapan-tahapan kegiatan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap ini pembelajaran di selenggarakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah mencapai keberhasilan. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerjasama yang baik dalam melakukan perbaikan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Untuk itu kerjasama yang baik antara peneliti, guru kelas, pihak sekolah, dan terutama siswa yang sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran yang ada di kelas.

Karena pencapaian hasil pada siklus II yaitu 86,07% dan sudah sangat memuaskan presentase menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik. Penelitian ini dimantapkan hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi. Hasil belajar siklus II seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Alisa Punu	75
2	Greisen. Siso	85
3	Jason. Mengga	80
4	Jeremy. Saghoa	75
5	Jeselin. Taae	75
6	Josua. Matei	95
7	Lionel. Taaweran	100
8	Keizia. Tumalang	90
9	Mikhael. Taaweran	75
10	Rivaldo. Siso	100
11	Syalomita. Saghoa	100

12	Tristan. Rembaen	80
13	Theofander Maamina	75
14	Selis Saghoa	100
Jumlah		1205

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{1205}{1400} \times 100 \%$$

$$= 86,07\%$$

Pada siklus II ini bisa dikatakan berhasil karena sudah mencapai 86,07% hal ini terlihat pada pola interaksi dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari sebelumnya karena siswa di ajak untuk belajar di luar kelas melihat dan mengamati langsung salah objek yang akan diamati. Pada saat Pembelajaran berlangsung Kekurangan-kekurangan yang sudah diperbaiki adalah siswa sudah memperhatikan dan memfokuskan perhatian saat guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan siswa sudah dapat fokus pada pembelajaran, dan pembelajaran lebih menarik karena dilakukan di luar kelas sehingga pada evaluasi 14 siswa dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$, maka penelitian ini dilakukan hanya sampai siklus II saja. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Karena pencapaian hasil pada siklus II yaitu 86,07% dan sudah sangat memuaskan presentase menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik. Penelitian ini dimantapkan hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi.

Pembahasan

Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA pada materi Siklus Air. Hasil pembahasan ini berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 68,57%. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok belum terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil temuan mereka kepada guru dan teman kelas. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih kurang belum mencapai ketuntasan belajar. Peran guru sangat penting dalam mengupayakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru sebaiknya lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk

melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri pengetahuan belajarnya, serta membantu siswa agar lebih berani mempresentasikan hasil temuan mereka kepada orang lain dalam hal ini guru dan teman sekelas. Guru sebagai fasilitator, mediator, juga motivator bagi siswa, sehingga lebih mandiri dan lebih menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri lewat pembelajaran.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 68,57% pada siklus I menjadi 86,07%. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran dan tidak lagi bermain selama proses pembelajaran berlangsung serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini maka guru kelas akan berusaha menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Katolik St. Theodorus Peret.

Hasil serupa ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh Widura, Bayu & Aspini (2021), menunjukkan bahwa model

pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Terjadi peningkatan hasil belajar IPA dari pra siklus adalah 64,1 kategori rendah dan meningkat menjadi 78,43 kategori sedang pada siklus I. Dilanjutkan pada siklus II menjadi 85,93 kategori tinggi. Persentase hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Rorimpandey (2023), menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I mencapai ketuntasan sebesar 52,94%, kemudian meningkat pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 100%. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 67,64 meningkat pada siklus dua menjadi 85,58. Sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus pada makhluk hidup kelas IV SD GP Tokin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Tentang Siklus Air dan Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhi Siklus Air pada siswa kelas V SD Katolik St. Theodorus Peret, dapat dilihat dari hasil siklus I 68,57% 9 siswa tidak mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$ namun pada siklus II 86,07% 14 siswa dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Caesariani, N. A. (2018). Pemanfaatan Multimedia Interaktif pada Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 832-840.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rorimpandey.2022. *Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elemntary School Student In Tomohon City*, Jurnal

- Pendidikan Dan Konseling (Jpdk), 2022, 4 (6), 3598-3605.
- Santosa, S., & Andrean, S. (2021). Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 952-957.
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal penjaminan mutu*, 5(2), 203-213.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Trianto. (2015). Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Tuerah, R. M., Rorimpandey, W. H., & Aseng, E. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD GP Tokin. *DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 63-73.
- Widura, I. D. G. S., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 190-199.

